

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PETERNAK  
DALAM MELAKUKAN INSEMINASI BUATAN (IB) PADA TERNAK SAPI  
POTONG DI DESA PUCAK KECAMATAN TOMPOBULU  
KABUPATEN MAROS**

**Disusun dan diajukan oleh**

**HELMI ANDANIA  
I011 18 1012**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PETERNAK  
DALAM MELAKUKAN INSEMINASI BUATAN (IB) PADA TERNAK SAPI  
POTONG DI DESA PUCAK KECAMATAN TOMPOBULU  
KABUPATEN MAROS**

**SKRIPSI**

**HELMI ANDANIA  
I011 18 1012**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI PETERNAK DALAM MELAKUKAN INSEMINASI BUATAN (IB) PADA TERNAK SAPI POTONG DI DESA PUCAK KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN MAROS

Disusun dan diajukan oleh

**HELMI ANDANIA**  
**I011 18 1012**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan  
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 24 Januari 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasvid, MS  
NIP. 19541112 198203 1 002

Dr. Ir. Ilham Rasvid, M.Si., ASEAN Eng  
NIP. 19660412 19103 1 005

Ketua Program Studi Peternakan



Dr. Ir. Sri Purwanti, S.Pt., M.Si., IPM, ASEAN Eng  
NIP. 19751101 200312 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helmi Andania

NIM : 1011 18 1012

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peternak dalam Melakukan Inseminasi Buatan (IB) pada Ternak Sapi Potong di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 24 Januari 2023

Yang Menyatakan



(Helmi Andania)

## ABSTRAK

**Helmi Andania.** I011 18 1012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peternak dalam Melakukan Inseminasi Buatan (IB) pada Ternak Sapi Potong di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Pembimbing Utama: **Tanrigiling Rasyid** dan Pembimbing Anggota: **Ilham Rasyid**.

---

Sapi potong merupakan komoditas subsektor peternakan yang sangat potensial, hal ini dapat dilihat dari permintaan daging sapi dari tahun ketahun yang terus meningkat. Adanya faktor pengetahuan, keterampilan, tindakan dan manfaat menjadi faktor yang mempengaruhi kendala motivasi dalam melakukan Inseminasi Buatan (IB). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengetahuan, keterampilan, tindakan dan manfaat menjadi faktor yang mempengaruhi kendala motivasi dalam melakukan Inseminasi Buatan (IB), yang dilaksanakan pada bulan April tahun 2022 di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatori yaitu menjelaskan pengaruh antara variabel independen (Pengetahuan, Keterampilan, Tindakan dan Manfaat) terhadap variabel dependen (Kendala Motivasi). Jumlah sampel yang digunakan yaitu 30 orang responden. Pengumpulan data dilakukan dengan studi lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Logistik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial, kendala motivasi dalam melakukan Inseminasi Buatan (IB) dipengaruhi oleh variabel keterampilan dan manfaat.

**Kata kunci:** *Sapi Potong, Inseminasi Buatan, Kendala Motivasi*

## ABSTRACT

**Helmi Andania.** I011 18 1012. Factors Influencing Farmers' Motivation in Performing Artificial Insemination (AI) on Beef Cattle in Pucak Village, Tompobulu District, Maros Regency. Main Advisor: Tanrigiling Rasyid and Member Advisor: Ilham Rasyid.

---

Beef cattle is a very potential livestock sub-sector commodity, this can be seen from the increasing demand for beef from year to year. The existence of factors of knowledge, skills, actions and benefits are factors that influence motivational constraints in carrying out Artificial Insemination (AI). This study aims to determine and analyze knowledge, skills, actions and benefits as factors that influence motivational constraints in carrying out Artificial Insemination (AI), which will be held in April 2022 in Pucak Village, Tompobulu District, Maros Regency. This type of research is explanatory quantitative, namely explaining the influence of the independent variables (Knowledge, Skills, Actions and Benefits) on the dependent variable (Motivational Constraints). The number of samples used is 30 respondents. Data collection was carried out by field studies consisting of observations, interviews and documentation. Data analysis technique using Logistic Regression Analysis. Based on the results of the research conducted, it shows that partially, motivational constraints in carrying out Artificial Insemination (AI) are influenced by skills and benefits variables.

**Keywords:** *Beef Cattle, Artificial Insemination, Motivational Constraints*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu wata'ala* atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peternak dalam Melakukan Inseminasi Buatan (IB) pada Ternak Sapi Potong di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros** dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga selamanya tercurah dan terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan pada Mata Kuliah Skripsi Sosial Ekonomi Peternakan di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang ikut berpartisipasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu **Haruddin** dan **Sahlan**, saudara penulis **Sarwina S.Pd, Sukrianto, Sri Astuti S.Pd dan Adinda Warda** juga seluruh Keluarga penulis yang senantiasa mendoakan sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu serta dukungan berupa moril, materil, dan saran.
2. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberi kesempatan untuk saya mengenyam pendidikan di Universitas Hasanuddin.
3. **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si**, selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, beserta jajarannya dan juga Kepada Dosen-dosen

pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah memberi ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis selama perkuliahan.

4. **Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid, MS**, selaku pembimbing utama yang telah memberikan banyak ilmu, waktu, tenaga, dan saran-saran serta semangat untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. **Dr. Ir. Ilham Rasyid, M. Si., IPM., ASEAN Eng**, selaku pembimbing anggota yang telah bersedia membantu dan memberikan arahan serta semangat kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
6. **Dr. A. Mujnisa, S. Pt., MP**, selaku dosen Penasehat Akademik yang telah bersedia memberi masukan dan saran kepada penulis selama perkuliahan.
7. **Vidyahwati Tenrisanna, S. Pt, M. Ec, Ph. D** dan **Ilham Syarif, S. Pt., M. Si**, selaku penguji / pembahas yang telah bersedia dan melancarkan seminar serta memberi saran-saran dan masukan kepada penulis.
8. Pak Dusun **Irwan** yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis dalam mewawancarai warga dusun Bontosunggu.
9. Sahabat saya **Nur Izzatul Muminah** teman/sahabat dari kecil yang selalu memberikan semangat dan nasihat untuk menyelesaikan skripsi ini dan membantu penulis dalam hal apapun.
10. Special Thanks to Kasmirullah yang banyak membantu penulis dalam hal apapun dan selalu memberikan semangat dan motivasi demi selesainya skripsi ini.
11. Teman-teman **Crane 2018**, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Penulis

Helmi Andania

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan Penelitian .....	6
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
Tinjauan Sapi Potong.....	7
Teknologi Inseminasi Buatan (IB) .....	8
Motivasi .....	9
Faktr-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peternak dalam Melakukan Inseminasi Buatan (IB) .....	12
Hipotesis Penelitian .....	16
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	18
Waktu dan Tempat.....	16
Jenis Penelitian .....	16
Jenis Data dan Sumber Data .....	16
Metode Pengumpulan Data .....	17
Populasi dan Sampel.....	17
Analisis Data.....	18
Pengukuran Variabel .....	19
Variabel Penelitian .....	20
Konsep Operasional.....	21

<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
Letak dan Luas.....	23
Keadaan Iklim.....	23
Keadaan Penduduk .....	24
Sarana dan Prasarana .....	25
Keadaan Peternakan .....	26
<b>KEADAAN UMUM RESPONDEN.....</b>	<b>28</b>
Umur .....	28
Jenis Kelamin .....	29
Tingkat Pendidikan.....	30
Jumlah Kepemilikan Ternak.....	31
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kendala Motivasi Peternak dalam melakukan Inseminasi Buatan (IB).....	33
Pengetahuan.....	33
Keterampilan .....	35
Tindakan .....	37
Manfaat.....	38
Kendala Motivasi Melakukan IB.....	40
Analisis Regresi Logistik Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peternak dalam Melakukan Inseminasi Buatan di Dusun Bontosunggu Desa Pucak .....	41
Uji Pengaruh Parsial (Uji T).....	43
<b>PENUTUP .....</b>	<b>46</b>
Kesimpulan.....	46
Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kisi-kisi Penelitian .....	21
2.	Klasifikasi Keadaan Penduduk Desa Pucak berdasarkan Jenis Kelamin..	24
3.	Sarana Pendidikan di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros.....	25
4.	Jenis dan Populasi Ternak di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros .....	26
5.	Klasifikasi Umur Responden di Dusun Bomtosunggu Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros.....	28
6.	Klasifikasi Jenis Kelamin Responden di Dusun Bomtosunggu Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros .....	29
7.	Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden di Dusun Bomtosunggu Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros .....	30
8.	Klasifikasi Jumlah Kepemilikan Ternak Responden di Dusun Bomtosunggu Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros.....	31
9.	Hasil Identifikasi Faktor Pengetahuan Terhadap Kendala Motivasi dalam Melakukan Inseminasi Buatan (IB) di Dusun Bontosunggu .....	33
10.	Hasil Identifikasi Faktor Keterampilan Terhadap Kendala Motivasi dalam Melakukan Inseminasi Buatan (IB) di Dusun Bontosunggu .....	35
11.	Hasil Identifikasi Faktor Tindakan Terhadap Kendala Motivasi dalam Melakukan Inseminasi Buatan (IB) di Dusun Bontosunggu.....	37
12.	Hasil Identifikasi Faktor Manfaat Terhadap Kendala Motivasi dalam Melakukan Inseminasi Buatan (IB) di Dusun Bontosunggu.....	39
13.	Hasil Identifikasi Kendala Motivasi dalam Melakukan Inseminasi Buatan (IB) di Dusun Bontosunggu .....	40
14.	Hasil Analisis Regresi Logistik Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan, Tindakan dan Manfaat.....	42

## DAFTAR GAMBAR

<b>No.</b>	<b><i>Teks</i></b>	<b>Halaman</b>
1.	Kategori Interval Faktor Pengetahuan terhadap Kendala Motivasi dalam Malakukan Inseminasi Buatan (IB) di Dusun Bontosunggu.....	34
2.	Kategori Interval Faktor Keterampilan terhadap Kendala Motivasi dalam Malakukan Inseminasi Buatan (IB) di Dusun Bontosunggu.....	36
3.	Kategori Interval Faktor Tindakan terhadap Kendala Motivasi dalam Malakukan Inseminasi Buatan (IB) di Dusun Bontosunggu .....	38
4.	Kategori Interval Faktor Manfaat terhadap Kendala Motivasi dalam Malakukan Inseminasi Buatan (IB) di Dusun Bontosunggu .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No.</b>	<b><u>Teks</u></b>	<b>Halaman</b>
1.	Identitas Responden .....	50
2.	Hasil Kuesioner Responden .....	51
3.	Hasil Olah Data SPSS .....	53
4.	Dokumentasi .....	56
5.	Kuesioner .....	58

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sapi potong merupakan komoditas subsektor peternakan yang sangat potensial, hal ini dapat dilihat dari permintaan daging sapi dari tahun ke tahun yang terus meningkat. Tahun 2020 konsumsi daging di Indonesia sebanyak 681.180 ton yang dipasok dari ternak lokal sebanyak 59.46% dan 40.54% diimpor dari negara lain. Populasi sapi potong di seluruh Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 17,44 juta ekor (Ditjennak, 2020). Untuk mewujudkan swasembada daging sapi maka diperlukan peningkatan populasi sapi potong dengan cara meningkatkan jumlah kelahiran pedet dan membatasi pemotongan induk sapi dalam jumlah besar. Untuk tercapainya beragam peningkatan populasi maka keterlibatan peternak dan peran pemerintah masih sangat diperlukan dalam era otonomi daerah. Berkaitan dengan peran tersebut, maka diperlukan pola pembibitan yang terpadu. Salah satu kelemahan dalam percepatan pembibitan adalah kesulitan dalam aspek pola pembinaan peternak sebagai pelaku utama oleh Dinas Peternakan. Menyadari kekurangan tersebut maka berbagai langkah kebijakan telah ditempuh oleh pemerintah di antaranya melalui pemuliabiakan (*breeding*) ternak sapi dengan cara mengadopsi inovasi teknologi baru seperti teknologi inseminasi buatan (Pateda, 2010).

Populasi sapi potong di Indonesia pada tiga tahun terakhir mengalami peningkatan 3.06% dengan populasi sebanyak 16.432.945 ekor tahun 2018 menjadi 17.466.792 ekor pada tahun 2020 sementara di Sulawesi Selatan populasi sapi potong pada tahun 2019 sebanyak 1.369.890 ekor dan 1.431.533 ekor pada

tahun 2020, populasi ini mengalami peningkatan sebesar 61.643 ekor atau 4,4% (Badan Pusat Statistik, 2020). Peningkatan populasi sapi potong masih belum mampu untuk memenuhi target peningkatan populasi dan permintaan kebutuhan konsumsi daging di masyarakat karena dibarengi dengan pertumbuhan populasi penduduk yang juga tinggi, oleh karena itu peternak, pengusaha sapi potong, instansi pemerintah diharapkan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sapi potong untuk memenuhi permintaan konsumen dan peningkatan populasi melalui program-program yang berjalan di masyarakat salah satunya melalui program Inseminasi Buatan.

Pengembangan peternakan sapi di Desa Pucak, Kecamatan Tompo Bulu, Kabupaten Maros terus mengalami peningkatan, ini merupakan wujud keberhasilan dari program Inseminasi Buatan (IB) yang dilakukan oleh peternak di Desa Pucak. Peningkatan pengembangan sapi potong di Desa Pucak, Kecamatan Tompo Bulu, Kabupaten Maros didukung oleh banyaknya pakan hijauan serta pemeliharaan secara intensif serta pelayanan kesehatan ternak terutama sapi hasil Inseminasi Buatan (IB). Jumlah populasi indukan sapi di Desa Pucak khususnya di Dusun Bontosunggu berjumlah 130 Induk Sapi, Kawin secara alami berjumlah 89 ekor dan 41 ekor lahir dengan metode Inseminasi Buatan (IB).

Peternak yang mengadopsi Inseminasi Buatan (IB) di lapangan mengalami peningkatan, namun untuk peningkatan populasi dengan Inseminasi Buatan (IB) diharapkan peternak yang melakukan secara langsung agar pengetahuan, keterampilan, dan tindakan peternak dapat tumbuh dan memiliki tanggung jawab yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Inonu (2014) yang menyatakan bahwa adopsi inovasi merupakan suatu proses mental atau perubahan perilaku

baik yang berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan pada diri seseorang, dimana sangat menentukan dalam mengambil keputusan untuk mengadopsi suatu teknologi. Inseminasi Buatan (IB) adalah penempatan semen pada saluran reproduksi secara buatan. Semen yang ditempatkan dapat berupa semen beku maupun semen segar. Penempatan semen dapat secara intra vagina, *intracervix* maupun *intrauterine*. Inseminasi buatan (IB) sebagai teknologi reproduksi generasi pertama merupakan rangkaian proses yang berurutan mulai dari penampungan semen seekor pejantan unggul, pengenceran, pembekuan, penyimpanan sampai memasukkan semen secara artifisial dengan menggunakan peralatan inseminasi ke dalam saluran reproduksi seekor betina agar menghasilkan pembuahan.

Teknologi IB dapat mendukung penyebaran secara maksimal sifat-sifat yang diinginkan dari seekor pejantan unggul pada sejumlah besar hewan betina. Proses ini menciptakan hasil yang tidak dapat dicapai melalui perkawinan alami. Teknologi IB dapat meminimalisir risiko penyebaran penyakit kelamin menular pada sapi karena prosedurnya meniadakan pelibatan kontak fisik antara sapi jantan dengan sapi betina (Foote, 2002).

Faktor keberhasilan IB salah satunya adalah deteksi birahi yang tepat dan akurat. Tanda-tanda sapi *estrus* dapat dilihat secara fisik, yaitu warna vulva sapi memerah, membengkak, dan hangat, *Standing heat* (diam saat dinaiki oleh ternak yang lain), gelisah, nafsu makan menurun, keluar cairan lendir bening dari vagina, dan sering mengeluarkan suara, selain mengamati tanda-tanda tersebut, juga dapat dilakukan dengan palpasi rektal yaitu kegiatan memasukkan tangan kedalam

rektum sapi untuk memastikan bahwa sapi benar-benar berada dalam fase *estrus* (Mukarromah dan Mulyono, 2015).

Dusun Bontosunggu, Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu merupakan wilayah yang akan dijadikan sebagai pusat pengembangan Inseminasi Buatan di Kabupaten Maros (Wali, 2022). Inseminasi Buatan dominan dilakukan oleh Inseminator bukan oleh peternak, untuk melakukan Inseminasi Buatan (IB) secara individu, peternak diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dapat membantu pemerintah meningkatkan populasi sapi potong unggul dengan adanya program Inseminasi Buatan (IB).

Waktu yang cukup lama antara waktu birahi ke pelaksanaan IB dapat menyebabkan kondisi sapi telah berada pada fase yang tidak ideal untuk terjadinya fertilisasi. Keadaan seperti ini mengakibatkan keberhasilan IB menjadi rendah dan tingkat kegagalan menjadi lebih tinggi (Haryanto dkk., 2015). Jarak tempuh dari UPTD Puskesmas Maros ke Dusun Bonto Sunggu, Desa Pucak  $\pm$  40 hingga 60 menit waktu perjalanan yang harus ditempuh oleh Inseminator menuju ke akseptor. Jarak yang jauh tersebut dan jumlah Inseminator yang terbatas dapat memungkinkan sapi yang birahi tidak lagi berada pada fase yang ideal untuk terjadinya fertilisasi dan kemungkinan terjadinya kegagalan lebih tinggi.

Keberhasilan program pemerintah untuk menerapkan Inseminasi Buatan (IB) turut dipengaruhi oleh motivasi peternak dalam melakukan Inseminasi Buatan (IB) terhadap ternaknya. Motivasi peternak dalam melakukan Inseminasi Buatan (IB) dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu Pengetahuan, Kesadaran Kritis Masyarakat (Tindakan), Manfaat, serta Keterampilan yang dimiliki oleh peternak (Rasyid, dkk., 2021).

Peneliti telah melakukan observasi di wilayah tersebut dan ditemukan bahwa belum ada masyarakat yang melakukan Inseminasi Buatan kepada ternak mereka secara mandiri melainkan selalu memanggil Inseminator. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi masyarakat untuk melakukan IB secara mandiri masih kurang. Penyebab dari fenomena tersebut akan peneliti kaji pada penelitian ini guna dijadikan bahan pertimbangan pembuatan program penyuluhan pemerintah di bidang peternakan sapi, serta dijadikan rujukan untuk penelitian terkait di waktu mendatang.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah pengetahuan, keterampilan, tindakan dan manfaat sebagai faktor kendala motivasi peternak dalam melakukan Inseminasi Buatan (IB) pada Ternak Sapi Potong di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah pengetahuan, keterampilan, tindakan dan manfaat sebagai faktor kendala motivasi peternak dalam melakukan Inseminasi Buatan (IB) pada Ternak Sapi Potong di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros.

### **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak dalam melakukan inseminasi buatan (IB)

2. Sebagai bahan informasi untuk masyarakat mengenai teknologi Inseminasi Buatan
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan jumlah peternak yang dapat melakukan Inseminasi Buatan (IB).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Umum Sapi Potong

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging serta pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Namun di sisi lain, usaha pembibitan sapi potong rakyat (*cow calf operation*) masih mempunyai produktivitas yang rendah, sehingga berpengaruh terhadap produktivitas induk, pedet dan pendapatan peternak. Rendahnya produktivitas, terutama pedet akibat peternak kurang memperhatikan faktor manajemen pemeliharaan yang berperan penting dalam tumbuh kembang pedet, diantaranya kualitas maupun kuantitas pakan serta cara penyapihan pedet (Diwyanto, 2013).

Sapi potong merupakan penyumbang daging terbesar dari kelompok ruminansia terhadap produksi daging nasional sehingga usaha ternak ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha menguntungkan. Sapi potong telah lama dipelihara oleh sebagian masyarakat sebagai tabungan dan tenaga kerja untuk mengolah tanah dengan manajemen pemeliharaan secara tradisional. Pola usaha ternak sapi potong sebagian besar berupa usaha rakyat untuk menghasilkan bibit dan penggemukan, serta pemeliharaan secara terintegrasi dengan tanaman pangan maupun tanaman perkebunan (Suryana, 2009).

Jenis sapi potong yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah Sapi Bali yang merupakan ternak sapi potong andalan Indonesia. Sapi Bali memiliki bulu halus, pendek-pendek, dan mengkilap. Sapi Bali dapat mencapai bobot badan jantan dewasa 350-400 kg dan betina dewasa antara 250-300 kg. Hewan

ini memiliki persentase karkas yang tinggi, lemaknya sedikit, serta perbandingan tulang sangat rendah. Selama ini sapi potong dijual untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal seperti rumah tangga, hotel, restaurant, industri pengolahan daging serta pasar atau pulau, terutama untuk pasar kota-kota besar (Bandini, 2004).

Usaha ternak sapi potong tidak hanya berorientasi pada produksi atau terpenuhinya kebutuhan pangan hewani secara nasional, tetapi juga ditujukan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan peningkatan daya beli masyarakat melalui perbaikan pendapatan. Pengembangan ternak sapi potong sekarang ini dan untuk beberapa tahun mendatang diperhadapkan pada tantangan berupa pengadaan bibit yang secara kuantitatif dan kualitatif masih rendah. Salah satu program nasional pemerintah adalah pembibitan ternak melalui program inseminasi buatan (IB). Pembibitan merupakan bagian penting dari pembangunan peternakan secara menyeluruh. Lemahnya usaha pembibitan mendorong pemerintah melakukan terobosan dengan meningkatkan teknologi Inseminasi Buatan (Pateda, 2010).

### **Teknologi Inseminasi Buatan**

Inseminasi Buatan adalah usaha manusia memasukkan sperma ke dalam saluran reproduksi sapi betina dengan menggunakan peralatan khusus. Inseminasi buatan dikatakan berhasil bila sapi yang dilakukan inseminasi buatan menjadi bunting. Masa bunting/periode kebuntingan sapi (*gestation period*) yaitu jangka waktu sejak terjadi pembuahan sperma terhadap sel telur sampai anak dilahirkan (Hastuti, 2008).

Menurut Januar (2006), bahwa Inseminasi Buatan (IB) adalah suatu bentuk modifikasi masuknya semen ke dalam saluran kelamin betina melalui suatu alat

buatan manusia. Periode kebuntingan sapi berkisar 280 sampai dengan 285 hari. Setelah melahirkan disebut masa kosong sampai sapi yang bersangkutan bunting pada periode berikutnya.

Teknologi Inseminasi Buatan (IB) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas genetik sapi dengan murah, mudah dan cepat untuk meningkatkan produksi daging dan populasi pedet dengan cara meningkatkan jumlah pemilikan sapi potong. Teknologi Inseminasi Buatan sebagai salah satu teknologi yang diperkenalkan kepada peternak (Sirajudin, dkk., 2014).

Program IB mempunyai peran yang sangat strategis dalam usaha meningkatkan kualitas dan kuantitas bibit. Dalam rangka meningkatkan produksi dan produktivitas ternak, teknologi IB salah satu upaya penyebaran bibit unggul yang memiliki nilai praktis dan ekonomis sehingga dapat dilakukan dengan mudah, murah dan cepat. Teknologi IB memberikan keunggulan antara lain, bentuk tubuh lebih baik, pertumbuhan ternak lebih cepat, tingkat kesuburan lebih tinggi, berat lahir lebih tinggi serta keunggulan lainnya. Melalui teknologi IB diharapkan secara ekonomi dapat memberikan nilai tambah dalam pengembangan usaha peternakan.

Manfaat inseminasi buatan menurut Yasin dan Dilaga (1993) yaitu:

1. Efisiensi waktu, dimana untuk mengawinkan sapi peternak tidak perlu lagi mencari sapi pejantan (bull), mereka cukup menghubungi inseminator di daerah mereka dan menentukan jenis bibit (semen) yang mereka inginkan.
2. Efisiensi biaya, dengan adanya inseminasi buatan peternak tidak perlu lagi memelihara pejantan sapi, sehingga biaya pemeliharaan hanya dikeluarkan untuk indukan saja.

3. Memperbaiki kualitas sapi, dengan adanya inseminasi buatan sapi lokal sekalipun dapat menghasilkan anak sapi unggul seperti simmental, limousine dan sapi lainnya.

Kekurangan inseminasi buatan menurut Yasin dan Dilaga (1993) yaitu:

1. Apabila indentifikasi birahi dan waktu pelaksanaan IB tidak tepat, maka tidak terjadi kebuntingan.
2. Akan terjadi kesulitan kelahiran, apabila semen beku yang digunakan berasal dari pejantan dengan breed/turunan yang besar dan diiseminasikan pada sapi betina keturunan/breed kecil.
3. Bisa terjadi kawin sedarah apabila menggunakan semen beku dari pejantan yang sama dalam jangka waktu yang lama dan
4. Dapat menyebabkan menurunnya sifat-sifat genetik yang jelek apabila pejantan donor tidak dipantau sifat genetiknya dengan baik.

### **Motivasi**

Menurut Hambali (2005), motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja seseorang, agar mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Motivasi menjadi penting karena dengan motivasi, diharapkan seseorang mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Motivasi sebagai insentif, dorongan, atau stimulus untuk bertindak. Motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon. Motivasi merupakan proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang

terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis yang timbul diakibatkan oleh faktor dari dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik atau faktor dari luar diri yang disebut ekstrinsik

Menurut Hamzah (2010) motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut, dapat artikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berbeda diluar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu. Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) seseorang senang terhadap sesuatu apabila ia dapat mempertahankan rasa sengangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu, dan (2) apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut.

Motivasi peternak untuk melakukan Inseminasi Buatan (IB) adalah sesuatu dari dalam diri seseorang yang memberikan dorongan untuk melakukan Inseminasi Buatan (IB) secara individu yang dilakukan oleh peternak itu sendiri. Motivasi sesungguhnya adalah pemberian motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motivasi adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (*action* atau *activities*) dan memberikan kekuatan (*energy*) yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan (Martoyo, 1998).

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peternak Dalam Melakukan Inseminasi Buatan (IB)**

### **Pengetahuan**

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Pada saat penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan ialah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut Syatra *et al.* (2016) bahwa secara umum pengetahuan peternak dapat diukur dari nilai manfaat yang dirasakan oleh peternak terhadap adopsi teknologi inseminasi buatan meliputi manfaat dari teknologi inseminasi buatan.

Manusia pada umumnya tidak akan mengadopsi suatu inovasi atau tidak akan melakukan sesuatu apabila ia tidak memiliki pengetahuan atas hal tersebut. Tingkat pengetahuan peternak akan mempengaruhi motivasi dan keinginan peternak untuk mengadopsi inovasi baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (1993), bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin

mudah melakukan adopsi terhadap inovasi baru. Tingkat pengetahuan pada suatu sistem sosial menunjukkan besarnya informasi yang dimiliki oleh sistem sosial tersebut, jika tingkat informasi yang diperoleh tinggi sehingga diadopsinya suatu inovasi. Pengetahuan peternak mempengaruhi peternak dalam mengadopsi teknologi baru dan kelanggengan usaha ternaknya, diijelaskan jugs bahwa dalam mengadopsi pembaharuan atau perubahan, peternak memerlukan pengetahuan mengenai aspek teoritis dan pengetahuan praktis, (Hamrat, 2018).

Hastuti (2008), mengatakan bahwa tingkat keberhasilan inseminasi buatan sangat dipengaruhi oleh empat faktor yang saling berhubungan yaitu pemilihan sapi akseptor, pengujian kualitas semen, akurasi deteksi birahi oleh para peternak dan keterampilan inseminator.

### **Keterampilan**

Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Widiastuti, 2010). Keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu (Soemarjadi, 1992).

Menurut Wahyudi (2002), keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek. Keterampilan kerja ini dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu :

- 1) Keterampilan mental seperti analisa, membuat keputusan, menghitung dan menghafal.
- 2) Keterampilan fisik seperti keterampilan yang berhubungan dengan anggota tubuh dan pekerjaan.
- 3) Keterampilan sosial seperti dapat mempengaruhi orang lain, berpidato, menawarkan barang dan lain-lain.

Keterampilan dalam melakukan Inseminasi Buatan (IB) sangat dibutuhkan oleh peternak agar dapat menghindari kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan dan Inseminasi Buatan (IB) dapat berjalan dengan lancar. Keterampilan yang dimiliki peternak dalam melakukan Inseminasi Buatan (IB) dapat membantu pekerjaan agar lebih mudah dan cepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Gordon (1999) yang menyatakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cepat yang memerlukan praktek atau dapat dikatakan sebagai implikasi dari aktivitas. Soekartawi (2005), menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi adopsi teknologi yaitu kegiatan penyuluhan. Penyuluh berperan untuk menyampaikan ide atau hal baru kepada pihak pemakai yaitu petani/peternak. Semakin sering penyuluh mempromosikan suatu inovasi maka dapat diharapkan semakin tinggi atau semakin lama adopsi teknologi tersebut.

Menurut Susilawati (2013), penerapan teknologi Inseminasi Buatan memerlukan tenaga pelaksana yang berwawasan dan memiliki keterampilan yang

memadai. Wawasan pengetahuan dapat diberikan melalui pengajaran secara terprogram dan keterampilan teknis dapat dicapai melalui praktik yang intensif di lapang disertai dengan evaluasi yang ketat.

## **Tindakan**

Tindakan adalah suatu perbuatan, perilaku atau aksi yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan merupakan hasil akhir yang bersifat ide gagasan dalam melakukan kegiatan aksi gerak dan aksi gerak ini dapat membentuk ruang perilaku yang memiliki arah dan daya tarik. Untuk tindakan yang berbeda ide atau gagasan terjadi pemahaman yang spesifik terhadap objek, sumber rangsangan, yang berhubungan dengan faktor pengindraan atau visual (Long, 1993). Tindakan dalam kendala motivasi penerapan IB merupakan kesadaran yang dimiliki peternak untuk mengadopsi inovasi tersebut (Rasyid, dkk., 2021).

Tindakan dalam melakukan Inseminasi Buatan (IB) adalah kegiatan yang diharapkan dapat dilakukan oleh peternak yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan pengembangan dan penerapan suatu teknologi sangat ditentukan oleh kemauan peternak untuk mengadopsi teknologi inovatif yang dikenalkan dan dianjurkan oleh pemerintah serta dilakukan secara langsung oleh peternak. Keputusan untuk mengadopsi teknologi baru banyak dipengaruhi oleh sifat dari teknologi itu sendiri (Soekarwati, 1998). Faktor manusia merupakan faktor yang sangat penting pada keberhasilan IB, karena memiliki peran sentral dalam kegiatan pelayanan IB (Nurtini, 2008).

## **Manfaat**

Toelihere (1993) mengemukakan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan IB yaitu :

1. Memanfaatkan semaksimal mungkin daya guna seekor pejantan yang mempunyai mutu genetik unggul. Daya guna seekor pejantan yang genetiknya unggul dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.
2. Menghemat biaya pemeliharaan pejantan;
3. IB memungkinkan peninggian potensi seleksi sebagai salah satu cara perbaikan mutu ternak;
4. Mencegah penularan penyakit;
5. Memperpendek *calving interval* dan terjadi penurunan jumlah betina yang kawin berulang.

Sedangkan keuntungan-keuntungan lainnya adalah ;

1. IB memungkinkan perkawinan antara hewan-hewan yang sangat berbeda ukuran besarnya tanpa menimbulkan cedera atau kerugian pada betina maupun pejantan;
2. IB dapat memperpanjang waktu pemakaian pejantan-pejantan yang karena sebab fisik tidak sanggup berkopulasi secara normal. IB dapat meneruskan pemakaian pejantan-pejantan tua atau impoten;
3. Secara eksperimental, IB dapat dipakai untuk menghasilkan hybrid atau persilangan antara jenis-jenis hewan yang tidak kawin secara sukarela;
4. IB dapat merangsang minat yang lebih tinggi dalam beternak dan praktek manajemen yang lebih baik;
5. IB memungkinkan perkawinan antara hewan atau ternak yang terpisah dalam waktu dan tempat;
6. IB sangat berguna untuk digunakan pada betina-betina yang berada dalam keadaan estrus dan berovulasi tetapi tidak mau berdiri untuk dinaiki pejantan.

## **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah :

Ho : Faktor yang mempengaruhi kendala motivasi peternak (Pengetahuan, Keterampilan, Tindakan dan Manfaat) tidak berpengaruh secara signifikan dalam melakukan Inseminasi Buatan (IB) di Dusun Bontosunggu Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros.

Ha : Faktor yang mempengaruhi kendala motivasi peternak (Pengetahuan, Keterampilan, Tindakan dan Manfaat) berpengaruh secara signifikan dalam melakukan Inseminasi Buatan (IB) di Dusun Bontosunggu Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros.